

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STAD*
DALAM PEMBELAJARAN IPA**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
MARTINA
NIM F34210039**



**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STAD* DALAM PEMBELAJARAN IPA

Martina, Abdussamad, K. Y. Margiati
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
emali:martina@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mendiskripsikan peningkatan aktivitas bertanya siswa, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan mengerjakan tugas dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *STAD* kelas IV Madrasah Ibtidayah Darussalam Kecamatan Matan Hilir Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik analisis data adalah observasi langsung sedangkan alat pengumpul data adalah lembar observasi berupa aktivitas siswa dan lembar observasi guru. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Hasil penelitian terjadi peningkatan aktivitas siswa yaitu aktivitas bertanya 60 % siklus I dan 80% siklus II. Aktivitas menjawab pertanyaan 80% siklus I dan 86% siklus II. Aktivitas mengemukakan pendapat 60% siklus I dan 80% siklus II. Aktivitas mengerjakan tugas dari guru 73,33% siklus I dan 80% siklus II. Secara keseluruhan anaktivita ssiswa meningkat cukup baik. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *STAD* kelas IV Madrasah Ibtidayah Darussalam Kecamatan Matan Hilir Selatan.

Kata Kunci : Peningkatan Aktivitas, *STAD*, IPA

Abstract: The purpose of the study to describe increased activity asks students, answer questions, express opinions and tasks in learning science by using *STAD cooperative learning* model of class IV Madrasah Darussalam Ibtidayah Matan Hilir Subdistrict South. The method used is descriptive method. Data analysis technique is the direct observation while the data collection tool is the observation sheet in the form of student activities and teacher observation sheet. The experiment was conducted as two cycles. The result of an increase in research activity is the activity asks students 60% and 80 % first cycle second cycle. Activities answer questions 80% and 86 % first cycle second cycle. Activity of expression 60% and 80% first cycle second cycle. Activity assignment of 73.33% of teachers and 80% first cycle second cycle. Overall a pretty good increase student activity. Based on the analysis, it can be concluded that an increase in the activity of students in learning science by using *STAD cooperative learning* model of class IV Madrasah Darussalam Ibtidayah Matan Hilir Subdistrict South

Keywords: Increased activity, *STAD*, Science

Pendidikan merupakan suatu kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah dasar yang melibatkan guru sebagai pendidika, dimana diwujudkan dengan adanya interaksi dalam proses pembelajaran, serta sangat diperlukan juga adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Pada lembaga pendidikan formal, guru merupakan salah satu unsur yang bertanggungjawab atas peningkatan, penyempurnaan dan pengembangan system pendidikan. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar dengan baik disekolah. Kegiatan belajar mengajar berhasil apabila siswa mampu mengkonstruksikan konsep nilai-nilai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Siswa mampu mengkonstruksi konsep dalam pembelajaran apabila dalam suatu proses pembelajaran siswa melakukan aktivitas fisik, mental, maupun emosional. Sri Anitah (2011:84) mengemukakan bahwa lebih dari sekedar mengaktifkan siswa belajar, guru harus berusaha meningkatkan kadar aktivitas belajar tersebut. Wina Sanjaya (2008:179) mengatakan bahwa pengalaman belajar harus berorientasi pada aktivitas siswa.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran sebagai salah satu bentuk proses komunikasi dimana guru sebagai komunikator, materi pembelajaran sebagai pesan, media yang digunakan sebagai saluran, siswa sebagai komunikasi dan hasil belajar sebagai efek.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan model *cooperative learning* tipe *STAD* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Madrasah Ibtidayah Darussalam Matan Hilir Selatan. Sedangkan untuk tujuan khusus dalam penelitian ini adalah 1) untuk mendiskripsikan peningkatan aktivitas bertanya siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *STAD* di kelas IV Madrasah Ibtidayah Darussalam Kecamatan Matan Hilir Selatan, 2) untuk mendiskripsikan peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *STAD* di kelas IV Madrasah Ibtidayah Darussalam Kecamatan Matan Hilir Selatan, 3) untuk mendiskripsikan peningkatan aktivitas kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *STAD* di kelas IV Madrasah Ibtidayah Darussalam Kecamatan Matan Hilir Selatan, 4) untuk mendiskripsikan peningkatan aktivitas melaksanakan tugas dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *STAD* di kelas IV Madrasah Ibtidayah Darussalam Kecamatan Matan Hilir Selatan.

Noor, (2008 : 18) menyatakan bahwa aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Windi (2010:30) aktivitas berarti kesibukan, kegiatan, keaktifan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan pada tiap bagian dalam suatu peristiwa atau kejadian.

Menurut Gagne (dalam Ngalim 1990 : 83) bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi tersebut. Sedangkan menurut Morgan (dalam Ngalim 1990:83) bahwa belajar ialah perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman..Aktifitas pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa maupun siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman : 2011) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut: 1) *visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaraca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, 2) *oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, 3) *listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, 4) *writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, 5) *drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta dan diagram, 6) *motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak, 7) *mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, 8) *emosional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Alam ini penuh dengan keragaman. IPA menawarkan cara-cara agar kita dapat memahami kejadian-kejadian di alam dan agar kita dapat hidup di dalam alam ini. Dinyatakan bahwa IPA adalah penyelidikan yang terorganisir untuk mencari pola atau keteraturan dalam alam (Iskandar, 1997:1). Nash dalam Samatowa (2006:2) menyatakan "IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam". Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamatinya. Samatowa (2006:2) menyatakan bahwa IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Hai ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Powler (dalam Samatowa, 2006:2) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Jonssen dalam Winataputra (2007:66) menyatakan bahwa perspektif konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting. Dalam proses belajar, hasil belajar, cara belajar, dan strategi belajar akan mempengaruhi perkembangan tata pikir dan skema berfikir seseorang. Sebagai upaya memperoleh pemahaman atau pengetahuan, siswa 'mengkonstruksi' atau membangun pemahamannya terhadap fenomena yang ditemui dengan menggunakan pengalaman, struktur kognitif, dan keyakinan yang dimiliki. Dengan demikian pemahaman atau pengetahuan dapat dikatakan bersifat subjektif oleh karena sesuai dengan proses yang digunakan seseorang untuk mengkonstruksi pemahaman tersebut. Winataputra (2007:6.19) menyatakan bahwa, beberapa karakteristik yang juga merupakan prinsip dasar perspektif konstruktivisme dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: a) mengembangkan strategi alternatif untuk memperoleh dan menganalisis informasi, b) memungkinkannya perspektif jamak (multiple perspective) dalam proses belajar, c) peran siswa utama dalam proses belajar, baik dalam mengatur atau mengendalikan proses berfikirnya sendiri maupun ketika berinteraksi dengan lingkungannya, d) penggunaan *scaffolding* dalam pembelajaran, e) peranan pendidik/guru lebih sebagai tutor, fasilitator, dan mentor untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar siswa, f) pentingnya kegiatan belajar dan evaluasi belajar otentik.

Menurut Lie (dalam Arizna:2010), model pembelajaran *cooperative* berbeda dengan sekedar belajar dalam kelompok. Perbedaan ini terletak pada adanya unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yang tidak ditemui dalam pembelajaran kelompok yang dilakukan tanpa perencanaan secara matang. Prosedur model pembelajaran *cooperatif* yang dilakukan dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* tipe *STAD* adalah a) membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 orang secara heterogen (menurut prestasi, jenis kelamin, suku bangsa dll), b) guru menyajikan pelajaran, c) guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan, anggota yang tahu menjelaskan kepada yang lain sampai semuanya mengerti, d) guru memberikan kuis pertanyaan kepada seluruh siswa pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, e) memberikan evaluasi, f) penutup. Manfaat model *cooperative learning* tipe *STAD* yaitu memberikan kesempatan agar siswa belajar bersama temannya dan melatih kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD* terdapat pemberian hadiah/reward kepada tim/kelompok yang memiliki nilai tinggi sehingga hal ini akan memotivasi siswa lebih bertanggungjawab dalam proses pembelajaran serta dapat berkompetensi secara sehat dengan teman lainnya.

Salah satu model yang dapat mengarahkan kepada siswa untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung adalah model pembelajaran *cooperative*,

didasarkan atas pandangan konstruktivis yang menyatakan bahwa anak secara aktif membentuk konsep, prinsip dan teori yang disajikan kepadanya. Mereka mengolahnya secara aktif, menyesuaikan dengan skema pengetahuan yang sudah dimiliki dalam struktur kognitifnya dan menambahkan atau menolaknya (Suparno dalam Arizna:2010). Model pembelajaran *cooperative* yang dapat digunakan adalah *STAD* (Student Teams Achievement Division). Dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *STAD* terjadi kerjasama, saling membantu, bertukar pendapat diantara siswa dengan kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama mereka dalam belajar. Disinilah terjadi interaksi, komunikasi sehingga dapat terlihat dengan jelas peningkatan aktivitas dari setiap siswa.

METODE

Nawawi (1985:61-93) ada empat macam metode penelitian yaitu filosofis, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Whitney dalam Moh Nadzir (1983:54) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Susilo (2010:16) Jenis penelitian. Susilo (2010:16) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Selanjutnya Susilo (2010:17) menyimpulkan karakteristik dari penelitian tindakan kelas sebagai berikut, masalah yang diangkat merupakan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, adanya rencana tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dan adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidayah Darussalam Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas IV Madrasah Ibtidayah Darussalam yang berjumlah 15 dengan rincian 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menurut Nawawi (1985:94-95) antara lain teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter biografi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi langsung, yakni cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian tindakan kelas berlangsung dalam pembelajaran. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati, lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi mengenai aktivitas siswa dan lembar observasi bagi guru.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman 2011:101) Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar baik aktivitas fisik, mental, maupun emosional. Yang telah disesipik menjadi aktivitas bertanya,

menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan melaksanakan tugas dari guru. Dari data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Yang didapat berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = angka persentase

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case)

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya. (Anas Sudijono (2008:43)

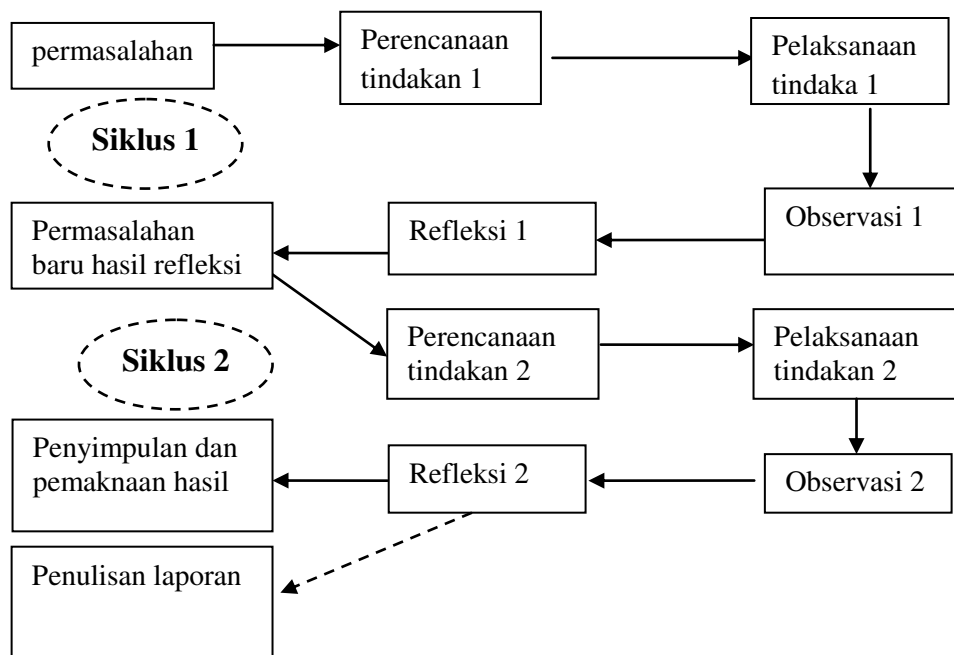
Untuk perhitungan rata-rata yaitu sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{X1+X2+X3+..NX}{n}$$

Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan.

M. Asrori (2009:119)

mengatakan penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama tadi apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.



Gambar 1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pada perencanaan tindakan ada beberapa macam kegiatan yang perlu dipersiapkan antara lain : (1) menetapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (2) membuat RPP, (3) menyiapkan materi pembelajaran, (4) menyiapkan topik-topik diskusi, (5) menyiapkan media pembelajaran, (6) menyiapkan model pembelajaran yang akan diterapkan, serta (7) membuat alat observasi dan alat evaluasi. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran

2013/2014. Dengan diamati oleh observer (teman sejawat). Observasi dan evaluasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan penunjang data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan teman sejawat dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yaitu Ibu Fatimah, S. Pd. I. Refleksi, berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi yaitu dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran disiklus 1. Kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan siklus I yaitu: perencanaan, hal-hal yang dilakukan adalah melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran, yang selanjutnya digunakan untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan tindakan tersebut meliputi: a) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b) menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran, c) membuat lembar penilaian untuk menilai kemampuan guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran, d) membuat lembar kerja kelompok. pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Oktober 2013 selama 70 menit yaitu 2 jam pelajaran, dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.10 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh teman sejawat. Tahapan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: a) kegiatan awal, pada tahapan ini guru mengawali pembelajaran dengan mempersiapkan siswa untuk belajar, menyuruh siswa berdoa sebelum memulai belajar, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, b) kegiatan inti, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru menjelaskan tentang bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru membagikan lembar kerja siswa, siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, siswa lain memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, c) kegiatan akhir, pada kegiatan akhir guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan, guru mengadakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan diakhiri dengan salam penutup. observasi, tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati kemampuan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *STAD*. Pengamatan kemampuan guru membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran dinilai oleh ibu Fatimah, S.Pd.I dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai kemampuan guru membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *STAD*. Selain itu pengamatan juga dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Berikut ini hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Penilaian Terhadap Kemampuan Guru dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD Siklus I

| No | Aspek yang Dinilai | Sekor |
|----|--|-------|
| 1 | Perumusan tujuan pembelajaran | 3,67 |
| 2 | Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar | 3,50 |
| 3 | Pemilihan sumber belajar | 4,00 |
| 4 | Skenario/kegiatan pembelajaran | 3,00 |
| 5 | Penilaian hasil belajar | 4,00 |

Tabel 2 Penilaian Terhadap Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD Siklus I

| No | Aspek yang Dinilai | Sekor |
|----|---|-------|
| 1 | Prapembelajaran | 4,00 |
| 2 | Membuka pembelajaran | 3,00 |
| 3 | Kegiatan inti pembelajaran | |
| | A. Penguasaan materi pelajaran | 2,50 |
| | B. Pendekatan/strategi pembelajaran | 3,28 |
| | C. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar | 3,00 |
| | D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertarikan peserta didik | 2,66 |
| | E. Kemampuan khusus pembelajaran di SD (IPA) | 3,00 |
| | F. Penilaian proses dan hasil belajar | 3,00 |
| | G. Penggunaan bahasa | 3,67 |
| | Rata-rata Kegiatan inti pembelajaran | 3,01 |
| 4 | Penutup | 2,67 |
| | RATA-RATA | 3,05 |

Tabel 3 Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD Siklus I

| No | Nama siswa | Aktivitas siswa | | | | Jmlh |
|----|-----------------|-----------------|---------------------|-----------------------|-------------------|------|
| | | Bertanya | Menjawab pertanyaan | Mengemukakan pendapat | Mengerjakan tugas | |
| 1 | Nur Halimah | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |
| 2 | Lailatul Amelia | 1 | | | | 1 |
| 3 | Marhadi | 2 | 2 | 2 | 1 | 7 |
| 4 | Pitriani | | 1 | | | 1 |
| 5 | Mariana | 1 | | | 1 | 2 |
| 6 | M. Alparizi | | | | 1 | 1 |
| 7 | M. Eliyas | 1 | 1 | 2 | 2 | 6 |
| 8 | Siti Rohaida | | | 1 | | 1 |
| 9 | Ulfai Lisdia N | 1 | 2 | 1 | 2 | 6 |
| 10 | Veronika | | | | 1 | 1 |
| 11 | Putri Nuraini | | 1 | | | 1 |
| 12 | Romi Saputra | | 1 | 1 | | 2 |

| | | | | | |
|----|-------------------|------------|------------|------------|--------------|
| 13 | Yulanda | 1 | 1 | | 2 |
| 14 | Siti Rukaiyah | | 1 | 1 | 2 |
| 15 | Dinda Nuraisian | | 1 | | 1 |
| | Jumlah | 9 | 12 | 9 | 11 |
| | Persentase | 60% | 80% | 60% | 7,33% |

Refleksi, dari pelaksanaan siklus I kami melakukan refleksi untuk meningkatkan aktivitas pada siklus II: 1) kelemahan siklus I ini terdapat beberapa kelemahan diantaranya: a) masih banyak siswa yang belum berani dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat, b) siswa masih ada yang merasa belum terbiasa dengan cara belajar seperti ini, c) masih banyak siswa yang hanya aktif dalam satu aktivitas belajar saja, d) aktivitas belajar siswa hanya tampak tinggi pada siswa-siswa tertentu saja. 2) kelebihan siklus I ini terdapat beberapa kelebihan diantaranya: a) aktivitas belajar siswa sudah cukup tinggi, b) aktivitas menjawab pertanyaan sudah cukup tinggi dibandingkan dengan aktivitas yang lain, c) banyak siswa yang merasa gembira dengan cara belajar seperti ini karena memberikan pengalaman belajar yang cukup menarik.

Pelaksanaan Siklus II yaitu: perencanaan, tahapan perencanaan, hal-hal yang dilakukan adalah melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran, yang selanjutnya digunakan untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan tindakan tersebut meliputi: 1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran, 3) membuat lembar penilaian untuk menilai kemampuan guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan melaksanakan pengajaran, 4) membuat lembar kerja kelompok. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Oktober 2013 selama 70 menit yaitu 2 jam pelajaran, dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.10 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh teman sejawat. Tahapan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) kegiatan awal, pada tahapan ini guru mengawali pembelajaran dengan mempersiapkan siswa untuk belajar, menyuruh siswa berdoa sebelum memulai belajar, mengecek kehadiran siswa, melakukan *appersepsi*, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, 2) kegiatan inti, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru menjelaskan tentang bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru membagikan lembar kerja siswa, siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, siswa lain memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, 3) kegiatan akhir, pada kegiatan akhir guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan, guru mengadakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan diakhiri dengan salam penutup. Observasi, tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati kemampuan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *STAD*. Pengamatan kemampuan guru membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran dinilai oleh ibu Fatimah, S.Pd. I dengan menggunakan lembar

observasi untuk menilai kemampuan guru membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *STAD*. Selain itu pengamatan juga dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Berikut ini hasil penelitaian tindakan kelas pada siklus II dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Penilaian Terhadap Kemampuan Guru dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* Siklus II

| No | Aspek yang Dinilai | Sekor |
|----|---|-------|
| 1 | Perumusan tujuan pembelajaran | 4,00 |
| 2 | Pemilihan dan pengorganisasian matei ajar | 4,00 |
| 3 | Pemilihan sumber belajar | 4,00 |
| 4 | Skenario/kegiatan pembelajaran | 3,75 |
| 5 | Penilaian hasil belajar | 4,00 |

Tabel. Penilaian Tehadap Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* Siklus II

| No | Aspek yang Dinilai | Sekor |
|----|---|-------|
| 1 | Prapembelajaran | 4,00 |
| 2 | Membuka pembelajaran | 4,00 |
| 3 | Kegiatan inti pembelajaran | 4,00 |
| | Penguasaan materi pelajaran | |
| | Pendekatan/strategi pembelajaran | |
| | Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar | |
| | Pembelajaran yang memicu dan memlihara ketertiban peserta didik | |
| | Kemampuan khusus pembelajaran di SD (IPA) | |
| | Penilaian proses dan hasil belajar | 4,00 |
| | Penggunaan bahasa | 4,00 |
| | Rata-Rata | 3,88 |
| 4 | Penutup | 3,33 |
| | Rata-Rata | 3,84 |

Tabel 5 Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* Siklus II

| No | Nama siswa | Aktivitas siswa | | | | Jmlh |
|----|-----------------|-----------------|---------------------|-----------------------|-------------------|------|
| | | Bertanya | Menjawab pertanyaan | Mengemukakan pendapat | Mengerjakan tugas | |
| 1 | Nur Halimah | 2 | 2 | 1 | 1 | 6 |
| 2 | Lailatul Amelia | | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 3 | Marhadi | 1 | 2 | | 1 | 4 |
| 4 | Pitriani | | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 5 | Mariana | 1 | | 1 | 1 | 3 |
| 6 | M. Alparizi | 1 | 1 | | 1 | 3 |
| 7 | M. Eliyas | 1 | 1 | 1 | | 3 |
| 8 | Siti Rohaida | 1 | | 1 | | 2 |
| 9 | Ulfai Lisdia N | 2 | 1 | 1 | 2 | 6 |
| 10 | Veronika | 1 | | 1 | 1 | 3 |
| 11 | Putri Nuraini | | 1 | | | 1 |

| | | | | | |
|----|-------------------|------------|--------------|---------------|------------|
| 12 | Romi Saputra | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 13 | Yulanda | | 1 | 1 | 3 |
| 14 | Siti Rukaiyah | 1 | | 1 | 3 |
| 15 | Dinda Nuraisian | | 1 | 1 | 2 |
| | Jumlah | 12 | 13 | 11 | 48 |
| | Persentase | 80% | 86,7% | 73,33% | 80% |

Setelah melaksanakan penelitian tahapan yang dilakukan adalah refleksi antara lain sebagai berikut: 1) kelemahan, pada siklus II ini terdapat beberapa kelemahan diantaranya: a) siswa masih ada satu dua orang yang belum aktif, b) persentase kenaikan aktivitas siswa tidak terlalu tinggi, c) waktu pembelajaran tidak terlaksana sesuai perencanaan. 2) kelebihan pada siklus II ini terdapat beberapa kelebihan diantaranya: a) aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, b) aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan secara keseluruhan tidak tertumpu pada siswa-siswa yang aktif pada siklus I, c) siswa semakin memahami cara belajar yang diterapkan oleh guru.

Pembahasan

Berikut ini adalah hasil pembahasan mengenai hasil penilain pada siklus I dan siklus II. Yang sudah direkap dalam tabel rekapitulasi aktivitas belajar siswa. 1) Rekapitulasi Penilaian Terhadap Kemampuan Guru dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, berikut ini tabel rekapitulasi penilaian terhadap kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model *cooperative learning tipe STAD* di kelas IV Madrasah Ibtidayah Darussalam Kecamatan Matan Hilir Selatan.

Tabel 6 Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru Membuat RPP dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe STAD*

| No | Aspek yang Dinilai | Skor | |
|----|--|-------------|-------------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Perumusan tujuan pembelajaran | 3,67 | 4,00 |
| 2 | Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar | 3,50 | 4,00 |
| 3 | Pemilihan sumber belajar | 4,00 | 4,00 |
| 4 | Skenario/kegiatan pembelajaran | 3,00 | 3,75 |
| 5 | Penilaian hasil belajar | 4,00 | 4,00 |
| | Rata-rata | 3,63 | 3,95 |

Berdasarkan tabel 4.7 rekapitulasi penelitian kemampuan dalam membuat RPP dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe STAD* diperoleh skor total pada siklus I sebesar 18,17 dengan nilai rata-rata 3,63 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 19,75 dengan perolehan nilai rata-rata 3,95, berarti mengalami peningkatan total skor dari siklus I ke siklus II sebanyak 1,78 skor dan untuk nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,12. 2) Rekapitulasi Penilaian Terhadap Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pelaksanaan Pembelajaran, 2) Berikut ini tabel rekapitulasi

penilaian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model *cooperative learning tipe STAD* di kelas IV Madrasah Ibtidayah Darussalam Kecamatan Matan Hilir Selatan.

Tabel 7 Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning tipe STAD*

| No | Aspek yang Dinilai | Sekor | | Besor Peningkatan |
|----|---|-------------|-------------|-------------------|
| | | Siklus I | Siklus II | |
| 1 | Prapembelajaran | 4,00 | 4,00 | |
| 2 | Membuka pembelajaran | 3,00 | 4,00 | 1,00 |
| 3 | Kegiatan inti pembelajaran | 2,50 | 4,00 | 1,50 |
| | A. Penguasaan materi pelajaran | | | |
| | B. Pendekatan/strategi pembelajaran | 3,28 | 4,00 | 0,72 |
| | C. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar | 3,00 | 3,75 | 0,75 |
| | D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban peserta didik | 2,66 | 3,66 | 1,00 |
| | E. Kemampuan khusus pembelajaran di SD (IPA) | 3,00 | 3,50 | 0,50 |
| | F. Penilaian proses dan hasil belajar | 3,00 | 4,00 | 1,00 |
| | G. Penggunaan bahasa | 3,67 | 4,00 | 1,33 |
| | Rata-Rata | 3,01 | 3,88 | 0,78 |
| 4 | Penutup | 2,67 | 3,33 | 0,66 |
| | Rata-rata | 3,07 | 3,82 | 0,75 |

Berdasarkan tabel 4.8 rekapitulasi penelitian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning tipe STAD* pada pembelajaran IPA mengalami peningkatan. Jumlah skor pada siklus I sebesar 30,78 dengan nilai rata-rata 3,07 dan pada siklus II jumlah skor 38,24 dengan nilai rata-rata 3,82. Dapat dilihat adanya peningkatan dari siklus I dan II sebesar 0,75 dan dikategorikan baik sekali. 3) Rekapitulasi penilaian aktivitas siswa, berikut ini tabel rekapitulasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model *cooperative learning tipe STAD* di kelas IV Madrasah Ibtidayah Darussalam Kecamatan Matan Hilir Selatan.

Tabel 8 Rekapitulasi hasil penilaian Aktivitas siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model *cooperative learning tipe STAD* di kelas IV Madrasah Ibtidayah Darussalam Kecamatan Matan Hilir Selatan.

| No | Nama Siswa | Aktivitas Siswa Siklus I | | | | Aktivitas Siswa Siklus II | | | |
|----|-----------------|--------------------------|----------|----------|-------|---------------------------|----------|----------|-------|
| | | Bertanya | Menjawab | Pendapat | tugas | Bertanya | Menjawab | Pendapat | tugas |
| 1 | Nur Halimah | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | |
| 2 | Lailatul Amelia | 1 | | | | 1 | 1 | 1 | |
| 3 | Marhadi | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | | 1 | |
| 4 | Pitriani | | 1 | | | 1 | 1 | 1 | |
| 5 | Mariana | 1 | | | 1 | | 1 | 1 | |
| 6 | M. Alparizi | | | | 1 | 1 | | 1 | |
| 7 | M. Eliyas | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | |
| 8 | Siti Rohaida | | | 1 | | 1 | | 1 | |
| 9 | Ulfai Lisdia N | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | |

| | | | | | | | | |
|----|-----------------|-----|-----|-----|--------|-----|--------|-----|
| 10 | Veronoka | | | 1 | 1 | | 1 | 1 |
| 11 | Putri Nuraini | | 1 | | | | 1 | |
| 12 | Romi Saputra | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| 13 | Yulanda | 1 | 1 | | | 1 | 1 | 1 |
| 14 | Siti Rukaiyah | | 1 | | 1 | | 1 | 1 |
| 15 | Dinda Nuraisian | | 1 | | | 1 | | 1 |
| | Jumlah | 9 | 12 | 9 | 11 | 12 | 13 | 11 |
| | Persentase | 60% | 80% | 60% | 73,33% | 80% | 86,67% | 80% |

Dari data diatas dapat dilihat perbandingan dan peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II. Terdapat peningkatan aktivitas siswa secara keseluruhan. Aktivitas bertanya 60 % pada siklus I dan 80% pada siklus II. Aktivitas menjawab pertanyaan 80% pada siklus I dan 86% pada siklus II. Aktivitas mengemukakan pendapat 60% pada siklus I dan 80% pada siklus II. Aktivitas mengerjakan tugas dari guru 73,33% pada siklus I dan 80% pada siklus II. Secara keseluruhan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Mengalami peningkatan cukup baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *STAD* dapat meningkatkan kemampuan siswa. Baik dalam kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa di kelas IV Madrasah Ibtidayah Darussalam Kecamatan Matan Hilir Selatan. Untuk lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut: 1) aktivitas siswa bertanya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model *cooperative learning tipe STAD* di kelas IV Madrasah Ibtidayah Darussalam Kecamatan Matan Hilir Selatan mengalami peningkatan karena pada siklus I aktivitas bertanya siswa 60 % meningkat menjadi 80% pada siklus II, 2) aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model *cooperative learning tipe STAD* di kelas IV Madrasah Ibtidayah Darussalam Kecamatan Matan Hilir Selatan mengalami peningkatan karena aktivitasnya 80% pada siklus I meningkat menjadi 86% pada siklus II, 3) aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model *cooperative learning tipe STAD* di kelas IV Madrasah Ibtidayah Darussalam Kecamatan Matan Hilir Selatan mengalami peningkatan karena aktivitasnya 60% pada siklus I meningkat menjadi 80% pada siklus II, 4) aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model *cooperative learning tipe STAD* di kelas IV Madrasah Ibtidayah Darussalam Kecamatan Matan Hilir Selatan mengalami peningkatan karena aktivitasnya 73,33% pada siklus I meningkat menjadi 80% pada siklus II

Saran

Dari refleksi pada siklus I dan siklus II ada beberapa hal yang dapat menjadi saran dalam penelitian tindakan kelas ini. Diantaranya adalah sebagai berikut: 1) kita sebagai guru harus mampu mengelola kelas dan menguasai model belajar kita

terapkan, 2) dalam proses pembelajaran pemanfaatan waktu sesuai alokasi yang ditetapkan harus mampu kita laksanakan, 3) kita sebagai guru harus mampu memberikan pengalaman belajar bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono.(2008). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rasa Grafindo Persada.
- Arizna..2010. **Model Pembelajaran *cooperative Learning***. Bandung. Press Media <http://luarsekolah.blogspot.com>. diakses tanggal 20 juni 2013.
- Asrori, Jamal Makmurdkk. (2009). **PenelitianTindakanKelas**. Wonokerto: Pres Media
- Iskandar, dkk.(1997). **Hakikat Pembelajaran IPA**.Yogyakarta. Pustaka Media.
- Hadari Nawawi. (1985). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Ngaliem. Purwanto. (1990). **Jenis-Jenis Penilaian Hasil Belajar**. Jakarta : Rajawali Pres.
- Ngaliem, Purwanto. (1990). **Psikologi Pendidikan**.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, Latifah. (2008). **Hakekat Aktivitas Siswa**.(Online). (Noor Latifah.<http://latifah-04.wordpress.com>, diakses 3 Januari 2013)
- Moh , Nadzir. 1983. **Metode Penelitian**. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Samatowa, dkk. (2006). **Hakikat Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman.(2011). **Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susilo.(2010). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka.
- Sri Anitah. Dkk. (2011).**Strategi Pembelajaran Di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Udin S Winataputra, dkk. (2008). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina,Sanjaya. (2006). **Belajar dan pembelajaran**.Jakarta : PT.Rieneka Cipta